BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha yang sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.[1] Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Pendidikan memiliki hubungan dengan proses belajar mengajar, yang mana belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.[3] Belajar dikatakan

---

[1] HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 29

[2] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 37

[3] Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut rote learning, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, by heart, di luar kepala, tanpa mempedulikan makna.[4]

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang sama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.[5]

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda (terutama dalam hal kadar bukan

---

2014), h. 9

[4] *Ibid*., h.12

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 159-160

dalam hal jenis), maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar.[6]

Allah SWT berfirman pada Q. S. as Sajdah ayat 9, sebagai berikut:

ثُمّ سَوّىهُ وَنَفَخَ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِه وَجَعَلَ لَكُمُ السّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ قَلِيْلًامّا تَشْكُرُوْنَ [7]

Dari surah as Sajdah di atas diketahui bahwa Allah menciptakan manusia dengan sempurna, baik secara fisik maupun akal pikiran. Kecerdasan yang merupakan bagian yang sangat berperan dari akal pikiran manusia berpengaruh terhadap proses belajar, yang merupakan kemampuan problem solving dalam segala situasi yang baru yang mengandung masalah. Perlu diketahui bahwa problem solving dalam segala situasi ini mencakup permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan akademik-kultural, permasalahan ekonomi keluarga.[8] Telah menjadi pengertian yang relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam berhasil

---

[6] Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 107

[7] Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – 30 Edisi Revisi Tahun 2006 Karya Agung Surabaya

[8] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta,1990), h. 135

tidaknya seseorang dalam mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. [9]

Kecerdasan atau inteligensi merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Inteligensi ini diperoleh manusia sejak lahir, dan sejak itulah potensi inteligensi ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu, dan mana kala sudah berkembang, maka fungsinya akan semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya. [10] Intelegensi seseorang juga ikut menentukan prestasi belajar seseorang.[11]

Howard Gardner menyatakan bahwa otak manusia setidaknya menyimpan sembilan jenis kecerdasan yang disepakati, sedangkan selebihnya masih misteri, yaitu terdiri dari: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensialis[12]

---

[9] Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, *Op. Cit.*, h. 108

[10] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ilmu Jaya, 1996), h. 115

[11] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, *Op. Cit.*, h. 115

[12] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), h. 79-80

Kecerdaan intrapersonal secara luas sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan, dalam arti sempit ialah kemampuan anak mengenal dan mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Selain itu anak juga mampu memikirkan tindakan yang sebaiknya dilakukan dan memotivasi dirinya sendiri.[13] Kecerdasan intrapersonal merujuk pada pemahaman terhadap diri sendiri dalam menentukan minat dan tujuan ketika melakukan perbuatan.[14]

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang anak peka terhadap perasaan dirinya sendiri. la cenderung untuk mampu mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Peserta didik semacam ini senang melakukan intropeksi diri, mengoreksi kelemahan maupun kekurangannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri.[15] Kecerdasan intrapersonal yang baik pada anak dapat mengoptimalkan kecerdasan lainnya seperti cerdas matematika, cerdas visual spasial,

---

[13] Deddy Wahyudi, "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial". ISSN 1412-565X, (Edisi Kh, h. 35

[14] Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), h. 19

[15] Hamzah B, Uno, Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, *Op. Cit.*, h. 13-14

cerdas musik, dan sebagainya.[16] Kecerdasan intrapersonal yang ada pada anak, dapat memberikan perngaruh yang baik terhadap hasil belajar yang di peroleh anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mares Efendi dalam skripsinya Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal denga Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantuk Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 menyebutkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki huungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Kecerdasan intrapersonal yang optimal penting dimiliki oleh seorang siswa. Adanya kecerdasan intrapesonal yang optimal mambuat siswa mudah untuk memotivasi dirinya mangikuti kegiatan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran matematika, yang mana dalam pembelajaran tersebut siswa lebih menguasai pelajaran dengan cara banyak berlatih menjawab soal. Kemampuan siswa untuk memotivasi dirinya untuk tetap terus berlatih menjawab soal-soal tersebut sangat penting terutama untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yang mana

---

[16] Deddy Wahyudi, "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial", *Op. Cit.*, h. 36

kecerdasan interpesonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.[17]

Allah SWT berfirman pada Q. S. Ali Imran ayat 134, sebagai berikut:

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗوَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ [18]

Dalam surah tersebut disebutkan bahwa Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. Manusia sebagai makhluk sosial tentu harus memiliki sikap yang baik dan peduli dengan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya. Kecerdasan

---

[17] *Ibid.*, h. 36

[18] Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – 30 Edisi Revisi Tahun 2006 Karya Agung Surabaya

semacam ini juga sering disebut kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani permasalahan antra teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.[19]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arjun Fatah dalam jurnal dengan judul Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS kelas V di SD Intis School Yogyakarta, kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPS siswa tersebut. Kecerdasan interpersonal sebagai kecerdasan sosial dapat meningkatkan kemampuan siswa berhubungan dengan orang lain, terutama dalam lingkup sosial. Belajar kelompok dapat mengisi kelemahan belajar secara individual dan dapat mengakomodasikan gaya belajar yang berbeda-beda. Interaksi dengan teman sebaya, terutama yang lebih mampu, akan membantu siswa bersangkutan untuk memecahkan masalah belajarnya.[20] Kemampuan interaksi yang baik dengan teman sebayanya akan membuat siswa lebih mudah untuk mengerjakan

---

[19] Hamzah B, Uno, Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, *Op. Cit.*, h. 13-14

[20] Dwi Priyo Utomo, "Masalah-Masalah dalam Pembelajaran Matematika di SLTP", Jurnal Widya Warta No. 01 Tahun XXXV/ Januari 2011 ISSN 0854-1981, h. 200

soal-soal yang tidak bisa dikerjakannya sendiri, dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Matematika sebagai salah satu ilmu, baik dalam aspek penalaran, mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi, indikasi pentingnya matematika dapat dilihat dari pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di setiap jenjang pendidikan, yakni pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah (SMU dan SMK) dikenal sebagai matematika sekolah (school mathematics).[21] Untuk belajar matematika, diperlukan banyak latihan dalam mengerjakan soal-soal latihan, dengan kecerdasan ini seseorang memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam hal matematika dengan cara giat berlatih, intropeksi kesalahan, memotivasi diri sendiri dan tidak malu bertanya jika ada kesulitan. Hal ini tentu membantu dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas tentang kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar, maka peneliti ingin meneliti tentang "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dengan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 8

[21]Seri Ningsih, "Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah", Jurnal Pendidikan Matematik

Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar siswa.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Banjarmasin ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk memberikan informasi tentang hubungan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar.
   b. Sebagai bahan kajian untuk dilakukan penelitian berikutnya terkait kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Dapat memberikan masukan untuk siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dalam proses pembelajaran.

   b. Bagi Guru

      Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa.

c. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitiam ini, peneliti dapat mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa.

H_{a1} = Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa.

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa.

H_{a2} = Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa.

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar siswa.

H_{a3} = Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

a. Kecerdasan

Kecerdasan atau inteligensi merupakan kemampuan problem solving dalam segala situasi yang baru yang mengandung masalah. Perlu diketahui bahwa problem solving dalam segala situasi ini mencakup permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan akademik-kultural, permasalahan ekonomi keluarga.[22]

b. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdaan intrapersonal secara luas sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. [23]

c. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpesonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. [24]

d. Hasil Belajar

---

[22] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, *Op. Cit.,* h. 135

[23] Deddy Wahyudi, "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial", *Op. Cit.,* h.35

[24] *Ibid.*, h.36

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang dicapai setelah melalui pembelajaran.[25]

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian dibatasi sebagai berikut:

a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII SMPN 8 Banjarmasin.
b. Kecerdasan yang akan di tes adalah kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.
c. Hasil belajar diambil dari nilai UTS siswa.

G. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

---

[25] Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) h. 28

Bab II adalah tinjauan teoritis yang berisi pengertian belajar dan pembelajaran matematika, faktor–faktor yang mempengaruhi belajar, hasil belajar, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengumpulan teknik, analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.